Volume 01 Number 01
Oktober 2026
Page: 36-48

AS-SAFWA
Journal of islamic education management and multiculturalism

E-ISSN: xxxx-xxxx
P-ISSN: xxxx-xxxx

Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Madrasah pada Era Society 5.0

Ahmad Rifdur Rohman
STAI Cendekia Insani
raiiqrohman@gmail.com

Abstrak	Perkembangan era *Society 5.0* menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi manajemen berbasis digital guna meningkatkan mutu madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital di MA Nurul Huda diterapkan melalui pemanfaatan teknologi dalam perencanaan, administrasi, pembelajaran, komunikasi, dan evaluasi pendidikan. Keberhasilan transformasi didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya inovasi. Adapun hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan infrastruktur dan kemampuan literasi digital. Transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu madrasah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam.
Kata kunci	**Transformasi Digital; Manajemen Pendidikan Islam; Mutu Madrasah; Society 5.0.**

Abstract	The development of the Society 5.0 era requires Islamic educational institutions to undertake digital-based management transformation to enhance the quality of madrasahs. This study aims to analyze the digital transformation of Islamic educational management at MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. The research employed a qualitative approach using a case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that digital transformation at MA Nurul Huda has been implemented through the utilization of technology in planning, administration, learning, communication, and educational evaluation. The success of this transformation is supported by the

	leadership of the madrasah principal, the readiness of human resources, and a culture of innovation. However, several challenges remain, including limited infrastructure and inadequate digital literacy skills. Digital-based Islamic educational management transformation has become a crucial strategy for improving the quality of madrasahs, enabling them to adapt to technological advancements while preserving Islamic values.
Keywords	Digital Transformation; Islamic Educational Management; Madrasah Quality; Society 5.0.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Pada era *Society 5.0*, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga melakukan transformasi pada sistem manajemen dan tata kelola kelembagaan. Transformasi digital dalam pendidikan mencakup pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi manajemen, analisis data, serta inovasi layanan pendidikan untuk menciptakan lembaga yang lebih efektif, efisien, dan adaptif. Era *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data*, dan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Ahmad et al., 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan perubahan strategis agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman dan meningkatkan daya saing institusi.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga harus mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pengelolaan lembaga. Manajemen Pendidikan Islam menempatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan sebagai aktivitas yang harus dilaksanakan secara profesional dengan berlandaskan nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan kemaslahatan. Digitalisasi manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga melalui penguatan kepemimpinan digital, pengembangan sumber daya manusia, inovasi layanan pendidikan, serta tata kelola berbasis data. Dengan demikian, transformasi digital bukan sekadar perubahan teknis, tetapi merupakan perubahan sistemik dalam budaya organisasi pendidikan Islam (Asmiati & Jasiah, 2025).

Peningkatan mutu pendidikan pada era digital sangat berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mengelola perubahan. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui

pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan, digitalisasi administrasi, pembelajaran berbasis teknologi, serta pengelolaan data akademik menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas lembaga. Namun, implementasi transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, kemampuan literasi digital pendidik, serta resistensi terhadap perubahan organisasi (Hambali & Azahra, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan manajemen lembaga dalam mengelola proses transformasi secara berkelanjutan.

Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas karena berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MA Nurul Huda memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan teknologi modern. Perubahan lingkungan pendidikan menuntut madrasah untuk tidak hanya mempertahankan tradisi akademik dan kepesantrenan, tetapi juga mengembangkan sistem manajemen yang mampu menjawab kebutuhan era digital. Transformasi manajemen berbasis digital menjadi salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, memperkuat efektivitas administrasi, serta meningkatkan mutu pengelolaan madrasah.

Dalam pelaksanaannya, transformasi digital pada MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo menjadi sebuah proses perubahan kelembagaan yang membutuhkan kesiapan berbagai aspek manajemen. Pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan, pengelolaan data, komunikasi akademik, dan proses pembelajaran perlu didukung oleh kepemimpinan madrasah yang inovatif serta kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan. Digitalisasi manajemen pendidikan Islam menuntut adanya strategi adaptasi yang mencakup pengembangan sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur teknologi, dan penciptaan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Tanpa adanya pengelolaan perubahan yang baik, teknologi yang tersedia belum tentu mampu memberikan dampak optimal terhadap peningkatan mutu madrasah (Susanto et al., 2025).

Kajian mengenai transformasi digital pendidikan Islam telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan *e-learning*, atau peningkatan kompetensi digital pendidik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji transformasi digital sebagai bagian dari sistem Manajemen Pendidikan Islam yang mencakup aspek kepemimpinan, tata kelola kelembagaan, pengelolaan sumber daya manusia, serta peningkatan mutu madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai implementasi transformasi manajemen

pendidikan Islam berbasis digital pada madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren, khususnya di wilayah Kabupaten Situbondo, belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital diterapkan dalam meningkatkan mutu madrasah pada era *Society 5.0* di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi manajemen digital, faktor pendukung dan penghambat implementasi transformasi digital, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam dalam konteks transformasi digital, sedangkan secara praktis dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola madrasah dalam membangun tata kelola pendidikan yang inovatif, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital dalam meningkatkan mutu madrasah pada era *Society 5.0*. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara alamiah dengan memahami pengalaman, strategi, serta praktik pengelolaan yang dilakukan oleh subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Huda Paowan, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki karakteristik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi digital dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan digitalisasi madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen lembaga, seperti profil madrasah, program kerja, dokumen administrasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat praktik penerapan teknologi digital dalam pengelolaan madrasah, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, dan dampak transformasi digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan penelitian melalui berbagai dokumen pendukung.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini digunakan karena mampu membantu peneliti dalam mengorganisasi, menginterpretasi, dan menemukan pola dari data hasil penelitian secara sistematis (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo merupakan bentuk adaptasi lembaga dalam menghadapi perubahan pendidikan pada era *Society 5.0*. Transformasi tersebut tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi mencakup perubahan sistem pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, digitalisasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas pelayanan pendidikan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa "pemanfaatan teknologi dilakukan secara bertahap agar seluruh warga madrasah mampu beradaptasi dan teknologi benar-benar memberikan manfaat bagi pengelolaan pendidikan" (Wawancara Kepala Madrasah, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang membutuhkan kesiapan teknologi dan sumber daya manusia secara bersamaan (Verma et al., 2022).

Pada aspek perencanaan, transformasi digital di MA Nurul Huda terlihat melalui pemanfaatan teknologi dalam penyusunan program kerja, pengelolaan administrasi, dan penyimpanan dokumen kelembagaan. Sistem digital membantu pihak manajemen madrasah memperoleh informasi secara lebih cepat dan akurat sehingga mendukung proses pengambilan keputusan. Pengelolaan pendidikan berbasis data menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu karena keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan perkiraan, tetapi berdasarkan informasi yang tersedia. Menurut Kurniawan dan Maulida (2023), manajemen pendidikan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas lembaga karena proses perencanaan dan evaluasi dapat

dilakukan secara lebih objektif.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan merupakan fungsi utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam perencanaan menunjukkan adanya upaya madrasah untuk menerapkan prinsip profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga. Muhaimin et al. (2021) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu mengembangkan sistem pengelolaan yang efektif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen bukan hanya perubahan teknis, tetapi juga bagian dari penguatan tata kelola pendidikan Islam.

Pada aspek pengorganisasian, teknologi digital memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi dan koordinasi antarwarga madrasah. Kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dapat melakukan koordinasi program secara lebih cepat melalui berbagai media digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kependidikan, "penggunaan teknologi membantu mempercepat penyampaian informasi dan mempermudah pengelolaan pekerjaan administrasi" (Wawancara Tenaga Kependidikan, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperkuat sistem kerja organisasi melalui peningkatan efektivitas komunikasi internal. Menurut Balyer dan Öz (2022), keberhasilan transformasi digital pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun pola komunikasi dan kolaborasi yang mendukung inovasi.

Pada aspek pelaksanaan, transformasi digital terlihat dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan pelayanan akademik. Guru mulai menggunakan media digital sebagai sumber belajar, penyusunan bahan ajar, serta pendukung komunikasi pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan bahwa "teknologi membantu guru mencari sumber pembelajaran yang lebih luas dan membuat penyampaian materi lebih menarik bagi peserta didik" (Wawancara Guru, 2026). Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi digital pendidik. Hal ini sesuai dengan konsep kompetensi digital pendidik yang menekankan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara pedagogis untuk meningkatkan proses belajar (Redecker, 2017).

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, teknologi digital memberikan kemudahan bagi madrasah dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program pendidikan. Pengelolaan data secara digital memungkinkan pihak manajemen melakukan evaluasi secara lebih sistematis dan menemukan permasalahan secara lebih cepat. Evaluasi berbasis data menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu

pendidikan karena memberikan dasar yang kuat dalam menentukan kebijakan perbaikan. Menurut Miles et al. (2014), proses evaluasi dalam penelitian maupun pengelolaan organisasi membutuhkan data yang sistematis agar keputusan yang diambil memiliki dasar yang jelas.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, implementasi transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi strategi pengembangan mutu madrasah. Transformasi tersebut tidak menghilangkan identitas pendidikan Islam berbasis pesantren, tetapi menjadi instrumen untuk memperkuat tata kelola lembaga agar lebih efektif, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital membutuhkan integrasi antara teknologi, kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Peran Kepemimpinan Madrasah dalam Mendorong Transformasi Digital untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. Transformasi digital membutuhkan pemimpin yang tidak hanya memahami aspek administrasi pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola perubahan, membangun budaya inovasi, dan mengarahkan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pengarah kebijakan, penggerak perubahan, dan fasilitator dalam penerapan digitalisasi madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bush (2020) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perubahan organisasi melalui visi, strategi, dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Nurul Huda Paowan, diketahui bahwa kebijakan transformasi digital dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah. Kepala madrasah menyampaikan bahwa "perkembangan teknologi harus diikuti oleh madrasah agar pelayanan pendidikan semakin baik, tetapi tetap harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga dan tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam" (Wawancara Kepala Madrasah, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan madrasah memiliki orientasi perubahan yang mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan teknologi dan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola organisasi, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang bertanggung jawab terhadap arah perkembangan lembaga. Kepala madrasah

memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap berada dalam kerangka nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan digital dalam madrasah tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengarahkan perubahan secara etis dan berkelanjutan (Muhaimin et al., 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kesiapan sumber daya manusia melalui pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan kompetensi digital. Transformasi digital tidak akan berjalan optimal apabila guru dan tenaga kependidikan tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi. Salah satu guru menyampaikan bahwa "pimpinan madrasah memberikan dorongan agar guru mau belajar menggunakan teknologi, karena perubahan digital tidak mungkin berjalan jika hanya mengandalkan fasilitas tanpa kemampuan pengguna" (Wawancara Guru, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam membangun kapasitas individu sebagai bagian dari strategi perubahan organisasi.

Selain pengembangan kompetensi, kepala madrasah juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Perubahan sistem kerja dari manual menuju digital sering menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat kesiapan dan kebiasaan kerja. Oleh sebab itu, kepala madrasah perlu menerapkan pola komunikasi yang efektif agar seluruh warga madrasah memahami tujuan transformasi digital. Menurut Fernandez dan Shaw (2020), keberhasilan perubahan dalam organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi, kepercayaan, dan kolaborasi antaranggota organisasi.

Kepemimpinan digital kepala madrasah juga berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Melalui kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi, madrasah dapat meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat pelayanan pendidikan, dan mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data. Gurr (2021) menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan pada era digital harus memiliki kemampuan adaptasi teknologi dan kemampuan membangun kolaborasi agar lembaga pendidikan mampu menghadapi perubahan yang semakin kompleks. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam menjadikan teknologi sebagai instrumen peningkatan kualitas lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo menjadi salah satu kunci keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membangun kesiapan sumber daya manusia dan budaya digital di

lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berlandaskan nilai Islam menjadi faktor penting dalam mewujudkan madrasah yang mampu bersaing dan meningkatkan mutu pendidikan pada era *Society 5.0*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi madrasah tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, serta budaya kerja yang berkembang di lingkungan madrasah. Transformasi digital dalam pendidikan merupakan proses perubahan yang kompleks karena melibatkan hubungan antara teknologi, manusia, dan sistem organisasi secara menyeluruh (Balyer & Öz, 2022).

Salah satu faktor pendukung utama dalam transformasi digital di MA Nurul Huda adalah adanya komitmen kepala madrasah dalam mendorong perubahan sistem pengelolaan pendidikan. Dukungan pimpinan menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran warga madrasah terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen madrasah, diperoleh informasi bahwa "dukungan pimpinan sangat diperlukan karena perubahan digital harus dimulai dari kebijakan lembaga dan diikuti oleh kesiapan seluruh warga madrasah" (Wawancara Wakil Kepala Madrasah, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan menjadi faktor penggerak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi.

Selain kepemimpinan, faktor pendukung lainnya adalah adanya kemauan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi digital. Sumber daya manusia menjadi komponen utama dalam keberhasilan transformasi digital karena teknologi hanya dapat memberikan manfaat apabila digunakan oleh individu yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai. Menurut Redecker (2017), kompetensi digital pendidik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan secara efektif.

Faktor pendukung berikutnya adalah kebutuhan madrasah terhadap sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Peningkatan jumlah data akademik dan administrasi menuntut lembaga pendidikan memiliki sistem pengelolaan informasi yang lebih cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi digital membantu madrasah dalam pengelolaan dokumen, komunikasi, dan pelayanan pendidikan. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi strategi peningkatan mutu apabila

diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Meskipun memiliki berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan transformasi digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi. Ketersediaan perangkat digital, jaringan internet, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penerapan sistem digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga administrasi, "penggunaan teknologi sudah membantu pekerjaan, tetapi masih terdapat kendala pada fasilitas tertentu dan perlu pengembangan secara bertahap" (Wawancara Tenaga Administrasi, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital membutuhkan dukungan infrastruktur yang berkelanjutan.

Hambatan lain yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan literasi digital antara guru dan tenaga kependidikan. Sebagian pendidik dapat beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Falloon (2020) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan transformasi pendidikan karena teknologi harus digunakan secara tepat agar memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan pelatihan dan pendampingan digital menjadi kebutuhan penting bagi madrasah.

Selain faktor teknis dan sumber daya manusia, tantangan transformasi digital juga berkaitan dengan perubahan budaya organisasi. Peralihan dari sistem manual menuju sistem digital membutuhkan perubahan pola pikir, kebiasaan kerja, dan kesiapan menerima inovasi. Berdasarkan hasil penelitian, transformasi digital di MA Nurul Huda perlu dilakukan secara bertahap agar seluruh warga madrasah mampu mengikuti perubahan tersebut. Dengan strategi perubahan yang tepat, faktor penghambat dapat diminimalkan sehingga digitalisasi dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Komitmen kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, dan kebutuhan peningkatan mutu menjadi kekuatan utama dalam proses transformasi. Sementara itu, keterbatasan infrastruktur, kemampuan digital, dan perubahan budaya kerja menjadi tantangan yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Dengan strategi manajemen yang tepat, transformasi digital dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat mutu madrasah pada era *Society 5.0*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi manajemen pendidikan Islam

berbasis digital dalam meningkatkan mutu madrasah pada era *Society 5.0* di MA Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan. Transformasi digital tidak hanya berupa penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan sistem manajemen dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan.

Implementasi digitalisasi di MA Nurul Huda memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi, komunikasi kelembagaan, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Keberhasilan transformasi tersebut didukung oleh peran kepemimpinan kepala madrasah, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perbedaan kemampuan literasi digital.

Dengan demikian, transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital dapat menjadi strategi peningkatan mutu madrasah pada era *Society 5.0* apabila dilakukan secara terencana melalui integrasi teknologi, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta kepemimpinan yang adaptif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). Education 5.0: Requirements, enabling technologies, and future directions. *arXiv*. https://arxiv.org/abs/2307.15846

Asmiati, & Jasiah. (2025). Transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital dalam menghadapi era Society 5.0. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/15076

Daar, Z. D. R., Rohimat, S., Mu'in, A., & Amilhasan, A. L. (2025). Digitalization analysis of educational transformation in madrasahs and its impact on the quality of education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 7*(1). https://doi.org/10.54150/thawalib.v7i1.730

Hambali, & Azahra. (2024). Digitalisasi manajemen pendidikan Islam: Tantangan dan strategi kepala madrasah di era Society 5.0. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1). https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.981

Jamri, J., & Salehudin, M. (2024). Peran teknologi dalam manajemen pendidikan Islam di madrasah: Studi kasus literasi digital bahan ajar. *Journal of Instructional and Development Researches, 5*(2). https://doi.org/10.53621/jider.v5i2.517

Maisaroh, I. (2023). Transformasi manajemen pendidikan di madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2*(2). https://doi.org/10.566237/jit.v2i2.114

Puspita, S., Wulandari, T., Sakdiyah, E. N., Pranando, O., & Khairunnisa, A. (2025). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digitalisasi pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12*(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.16260

Sari, I. P. (2025). Digitalisasi manajemen pendidikan Islam: Tantangan dan strategi kepala

madrasah di era Society 5.0. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1). https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.981

Sukawati, S., Zuhri, A. S., Ali, M. M., & Sajdah, M. (2025). Strategic management of digital-based learning in enhancing religious literacy and critical-contextual understanding of Islamic teachings in madrasah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(2). https://doi.org/10.33650/jumpa.v6i2.14842

Susanto, A., et al. (2025). Digital transformation management in Islamic educational institutions: Challenges and opportunities in the Society 5.0 era. *Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Islam*. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/5765

Ulfiyah, U., Widadiyah, Q., & Putriyani, P. (2023). Digitalisasi manajemen administrasi pesantren dalam perspektif efisiensi dan akuntabilitas. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan* Islam, *7*(2). https://doi.org/10.47453/eduvis.v7i2.4238

Zulfahji, Z., Mesiono, M., & Dalimunte, M. (2025). Implementation of Islamic education management in the development of digital madrasahs: A case study at MIS Terpadu Kota Langsa. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. https://doi.org/10.32505/f25h9v21

Filza, A., & Marpaung, S. F. (2026). Digitalisasi layanan administrasi akademik dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di MAS Proyek UNIVA Medan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. https://doi.org/10.14421/jpm.2026.169-178

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Transformasi digital madrasah dan penguatan tata kelola pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kebijakan* transformasi *digital pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Mulyasa, E. (2021). Manajemen *berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2021). Manajemen *pendidikan Islam: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, S. (2021). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2021). *Principles of management*. New York: McGraw-Hill.

Yusuf, M., & Syarif, M. (2022). Digital leadership in Islamic educational institutions: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Management and Innovation, 3*(2), 120–135.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). SAGE Publications.

Fernandez, A. A., & Shaw, G. P. (2020). Academic leadership in a time of crisis: The coronavirus and COVID-19. *Journal of Leadership Studies, 14*(1), 39–45.

Gurr, D. (2021). A model of successful school leadership from the international successful

school principalship project. *Societies, 11*(2), 1–15.

Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2021). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana.

Balyer, A., & Öz, Ö. (2022). Academicians' views on digital transformation in education. *International Journal of Technology in Education and Science, 6*(1), 1–15.

Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development, 68*, 2449–2472.

Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.